

## ABSTRAK

Kebijakan *quantitative easing* (QE) tidak hanya mempengaruhi indikator perekonomian AS tetapi juga indikator perekonomian negara lain, terlebih dengan kondisi pasar yang makin terintegrasi. Kini perekonomian suatu negara telah sangat terbuka, sehingga kebijakan maupun perubahan yang berasal dari luar negeri dapat mempengaruhi kondisi perekonomian domestik. Kebijakan QE dan dampak yang disebabkan telah menjadi diskusi dan perdebatan yang hangat diantara para pembuat kebijakan dan akademisi terkait dengan kondisi perekonomian pasca-krisis. Ada kontroversi mengenai efektivitas dan kemungkinan adanya *global spillover* atas langkah kebijakan moneter nonkonvensional seperti QE. Diskusi mengenai apakah ekspansi moneter AS menyebabkan resesi atau *booming* di negara-negara lain serta apakah ekspansi moneter meningkatkan atau memperburuk neraca perdagangan telah lama didiskusikan, namun tetap menjadi suatu hal yang kontroversial. Penelitian ini menganalisis pengaruh stimulus moneter AS terhadap fluktuasi perekonomian Indonesia, serta mekanisme transmisi kejutan kebijakan moneter tersebut dalam rezim nilai tukar yang fleksibel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Structural Vector Error Correction* (SVEC) yang bertujuan untuk melihat pengaruh kejutan kebijakan moneter dan mengidentifikasi mekanisme transmisi kebijakan tersebut. SVEC merupakan suatu sistem model ekonometrika dengan persamaan yang dinamis, yang dalam penelitian ini akan menganalisis hubungan antara berbagai variabel makroekonomi seperti suku bunga, nilai tukar, konsumsi, investasi, ekspor, impor dan lain sebagainya terhadap *output gap*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QE menghasilkan *mixed effects* atau *results* terhadap fluktuasi ekonomi Indonesia. Dengan kata lain, QE dapat menyebabkan resesi serta ekspansi di Indonesia tergantung dari jalur transmisi yang dipengaruhi.

Kata kunci: stimulus moneter, *quantitative easing*, fluktuasi ekonomi, *Structural Vector Error Correction* (SVEC).

## **ABSTRACT**

Quantitative Easing (QE) policy does not only affect US economic indicators but also those of other economies, especially along with increasingly integrated market conditions. Now the economy of a country has been very open, so that foreign policies and changes can affect condition of domestic economy. QE policy and the impact caused have created heated debate and discussion among policy makers and academics, notably related with the post-crisis economic conditions. There is a controversy about the effectiveness and potential global spillover on unconventional monetary policy measures such as QE. Discussions about whether the US monetary expansion causes a recession or boom in other countries and whether monetary expansion improve or worsen the trade balance has been discussed, but it remains a controversial matter. This study analyzed the effect of US monetary stimulus towards fluctuations in the Indonesian economy, as well as the transmission mechanism of monetary policy shocks in a flexible exchange rate regime. The method used in this research is Structural Vector Error Correction (SVEC) which aims to analyze the effect of monetary policy shocks and identify the transmission mechanism. SVEC is an econometric model with dynamic equation, which in this study will analyze the relationship between various macroeconomic variables such as interest rates, exchange rates, consumption, investment, exports, and imports toward output gap. The results of this study indicate that QE produce mixed effects or results to fluctuations in the Indonesian economy. In other words, QE could cause recession and expansion in Indonesia depends on which transmission mechanism affected.

**Keywords:** monetary stimulus, quantitative easing, economic fluctuations, Structural Vector Error Correction (SVEC).